**MAKALAH KEWARGANEGARAAN**

**Strategi Membangun Negara Di Bidang Pertanian**



**Disusun oleh :**

Nama : Dewi Kurnia Sari

NIM : 2257301033

Kelas : 2 SI C

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI**

**JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI**

**T.A 2023/2024**

# 

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT. yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah mengenai “***STRATEGI MEMBANGUN NEGARA DI BIDANG PERTANIAN***”  guna untuk memenuhi tugas Kewarganegaran.

Tak lupa pula kita ucapkan salawat beriringan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang mana telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan sampai ke zaman yang terang benderang oleh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Saya berharap makalah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Saya menyadari didalam usaha yang maksimal masih terdapat berbagai kekurangan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dan saya sudahi dengan ucapan banyak terimakasih.

Pekanbaru, 24 Oktober 2023

Dewi Kurnia Sari

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR i](#_Toc149080202)

[DAFTAR ISI ii](#_Toc149080203)

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_Toc149080204)

[1.1. Latar belakang 1](#_Toc149080205)

[1.2. Rumusan Masalah 2](#_Toc149080206)

[1.3. Tujuan 2](#_Toc149080207)

[BAB II PEMBAHASAN 3](#_Toc149080208)

[2.1. Sektor Pertanian 3](#_Toc149080210)

[2.2. Pembangunan Daerah Pedesaan, Kebijakan-kebijakan Pendukungnya, Serta Keterpaduan Antara Tujuan Pendukung 4](#_Toc149080211)

[2.3. Solusi Yang Harus Dilakukan Oleh Negara Berkembang Untuk Menciptakan Daerah Pertanian dan Pedesaan Sebagai Salah Satu Sektor Yang Bisa Diandalkan 6](#_Toc149080212)

[2.4. Kerja Sama Pertanian Indonesia dengan Tiongkok dalam Kerangka ACFTA 9](#_Toc149080213)

[BAB III PENUTUP 14](#_Toc149080214)

[3.1. Kesimpulan 14](#_Toc149080216)

[3.2. Penutup 15](#_Toc149080217)

[DAFTAR PUSTAKA 16](#_Toc149080218)

# 

# BAB 1 PENDAHULUAN

## Latar belakang

Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara yang baik adalah jika negara tersebut mampu menyeimbangkan, menyelaraskan, serta mengoptimalkan semua sektor-sektor penting dan strategis yang mereka miliki sehingga sektor-sektor tersebut dapat memberikan hasil yang berguna untuk tatanan perekonomian nasional negara yang bersangkutan. Sudah banyak negara yang mampu memajukan perekonomian mereka dengan mengoptimalkan dan menyelaraskan semua sektor yang mereka miliki seperti negara-negara di Eropa. Tetapi banyak pula negara-negara yang belum bisa memajukan perekonomiannya karena negara tersebut belum bisa menyelaraskan dan mengoptimalkan sektor-sektor yang mereka miliki. Setiap negara memiliki sumber daya yang berbeda satu sama lain sehingga sektorsektor yang dianggap strategis sudah barang tentu akan berbeda satu sama lain. Untuk negara yang mempunyai lahan cukup luas dan mempunyai letak geografis serta iklim yang menguntungkan maka sektor pertanian akan merupakan sektor yang sangat strategis bagi negara tersebut.

Salah satu cara untuk membangun perekonomian nasional suatu negara adalah dengan cara membangun sektor pertanian dan daerah pedesaan itu dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pertanian dan pedesaan dapat membantu meningkatkan perekonomian nasional. Secara tradisional, peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Menurut histori di negara-negara barat, pembangunan ekonomi identik dengan transformasi struktural yang cepat terhadap perekonomian yakni dari perekonomian yang bertumpu pada kegiatan pertanian menjadi industri modern dan pelayanan masyarakat yang lebih kompleks. Maka peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor industri yang dinobatkan sebagai sektor unggulan dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Menurut model pembangunan Lewis (dua sektor) bahwa pembangunan yang menitikberatkan pada pengembangan sektor industri secara cepat, dimana sektor sebagai pelengkap atau penunjang yaitu sebagai sumber tenaga kerja dan bahan pangan yang murah.

Para ekonom mulai menyadari bahwa daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya ternyata tidak hanya bersifat positif tetapi jauh lebih penting dari sekedar penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu cara untuk membangun perekonomian nasional suatu negara adalah dengan cara membangun sektor pertanian dan daerah pedesaan itu dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pertanian dan pedesaan dapat membantu meningkatkan perekonomian nasional. Hal ini sudah dibuktikan oleh negara-negara maju seperti USA, Inggris, Kanada, Jepang dll. Negara-negara tersebut membuktikan bahwa pembangunan sektor pertanian dan pedesaan mereka dapat membantu perekonomian nasional mereka dengan memberikan kontibusi bagi perekonomian selain sektor industri yang sudah menjadi sektor andalan dalam perekonomian mereka. Berbagai kontribusi yang bisa diberikan meliputi (1) Peningkatan Lapangan Pekerjaan sehingga secara otomatis akan menurunkan tingkat angka pengangguran (2) Untuk menekan tingginya tingkat urbanisasi di negara itu, dan (3) Sebagai penyeimbang dalam pertumbuhan sektor industri. Suatu hal yang sangatlah tepat jika ingin memperbaiki tatanan ekonomi yang ada di negara-negara yang memiliki daerah pertanian yang luas adalah dengan membangun daerah tersebut yang nantinya pasti akan ikut berperan serta dalam memperbaiki struktur tatanan ekonomi di negara yang bersangkutan.

## Rumusan Masalah

1. Pengertian pertanian,
2. Pembangunan daerah pedesaan, kebijakan-kebijakan pendukungnya, serta keterpaduan antara tujuan pendukung,
3. Solusi yang harus dilakukan oleh negara berkembang untuk menciptakan daerah pertanian dan pedesaan sebagai salah satu sektor yang bisa diandalkan, dan
4. Kerjasama pertanian Indonesia dengan tiongkok dalam kerangka ACFTA.

## Tujuan

1. Mengetahui pengertian pertanian,
2. Mengetahui pembangunan daerah pedesaan, kebijakan-kebijakan pendukungnya, serta keterpaduan antara tujuan pendukung,
3. Mengetahui solusi yang harus dilakukan oleh negara berkembang untuk menciptakan daerah pertanian dan pedesaan sebagai salah satu sektor yang bisa diandalkan, dan
4. Mengetahui kerjasama pertanian Indonesia dengan tiongkok dalam kerangka ACFTA.

# BAB II PEMBAHASAN



## Sektor Pertanian

Pertanian merupakan suatu proses untuk menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yaitu sumber daya tumbuhan dan sumber daya hewan. Pemanfaatan kedua sumber daya ini sebaiknya dilakukan secara baik dan efisien, sehingga nantinya sektor pertanian dapat menghasilkan output yang berkualitas baik dan jumlah dari output tersebut bisa untuk mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri. Namun demikian, sampai saat ini masih juga ditemukan kasus-kasus yang sangat merugikan bagi perkembangan sektor pertanian yaitu kasus seperti penangkapan ikan dengan menggunakan pukat harimau dan bahan peledak yang nantinya dapat merusak ekosistem di dasar laut, perburuan hewan di hutan dan penebangan hutan secara ilegal serta munculnya proyek-proyek perumahan yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengambil luas lahan sawah dan hutan yang ada.

Sebenarnya salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian yang merupakan penerapan akal dan karya manusia melalui pengendalian proses produksi biologis tumbuh-tumbuhan dan hewan, sehingga lebih bermanfaat bagi manusia. Tanaman dapat diibaratkan sebagai pabrik primer karena dengan memakai bahan dasar langsung dari alam dapat menghasilkan bahan organik yang bermanfaat bagi manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Usaha pertanian memiliki dua ciri penting yaitu :

1. Selalu melibatkan barang dalam volume besar
2. Proses produksi yang memiliki resiko yang relatif tinggi

Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Beberapa bentuk pertanian modern (misalnya budidaya alga dan hidroponika) telah dapat mengurangkan ciri-ciri ini tetapi sebagian besar usaha pertanian dunia masih menggunakan bentuk dan cara pertanian yang lama.

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup kelompok masyarakat yang paling miskin, upaya yang dilakukan harus langsung diarahkan kepada kelompok penduduk yang bersangkutan. Karena pada umumnya mereka tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian, maka kunci pengentasan kemiskinan terletak pada pembangunan sektor pertanian secara sungguh-sungguh. Revolusi hijau sangat berperan dalam meningkatkan jumlah kawasan garapan dan menaikkan output. Sayangnya , manfaat yang dihsilkan tidak selalu menyebar ke wilayah lain atau mendukung pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.Organisasi Pangan Dunia (FAO), berulang kali telah memperingatkan akan adanya bencana kekurangan pangan yang gawat. FAO baru-baru ini juga memperkirakan bahwa karena penyediaan pangan yang jauh dari memadai itu, lebih dari 270 juta diantara 750 juta jiwa total penduduk afrika menderita kekurangan gizi.

Penyebab utama memburuknya kinerja pertanian di negara-negara dunia ketiga terabaikannya sektor yang sangat penting ini dalam perumusan prioritas pembangunan oleh pemerintah itu sendiri. Diperparah lagi dengan gagalnya pelaksanaan investasi dalam perekonomian industri perkotaan, yang terutama disebabkan oleh kesalahan dalam memlih strategi industrialisasi subtitusi impor dan penetapan nilai kurs yang telalu tenggi.

## Pembangunan Daerah Pedesaan, Kebijakan-kebijakan Pendukungnya, Serta Keterpaduan Antara Tujuan Pendukung

Di daerah pedesaan pada sebagian besar negara berkembang umumnya mempunyai luas lahan yang sempit, modal relatif kecil, sedangkan jumlah tenaga kerja yang ada melimpah. Dalam kondisi tersebut yang merupakan masalah mengapa pembangunan di pedesaan tidak sesuai dengan harapan, dimana tujuan utama pembangunan pertanian dan daerah pedesaan di negara berkembang adalah untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat di pedesaan melalui peningkatan pendapatan, total produksi atau output, dan produktifitas petani kecil sehingga diperlukan syaratsyarat bagi terlaksananya pembangunan daerah pedesaan. Syarat-syarat terlaksananya suatu pembangunan daerah pedesaan antara lain melalui kebijakan Land Reform.

Struktur usaha tani dan pola kepemilikan lahan harus disesuaikan dengan tujuan utama yang berisikan ganda, yaitu peningkatan produksi bahan pangan, serta pemerataan segala manfaat atau keuntungan keuntungan kemajuan pertanian pada sisi lain. Pembagian sektor pertanian dan pedesaan hanya akan berhasil membawa manfaat jika ada usaha bersama antara pemerintah dengan semua petani, bukan hanya dengan petani besar saja.

Program Land Reform biasanya meliputi redistribusi hak-hak kepemilikan lahan dan pembebasan penggunaan lahan yang terlalu luas oleh para tuan tanah kemudian membagikannya kepada para petani kecil yang lahannya terlalu sempit. Pelaksanaannya melalui beberapa cara yaitu :

1. Mengalihkan kepemilikan lahan kepada para penyewa
2. Penggarap / petani bagi hasil yang secara langsung mengerjakan lahan yang dimaksud.
3. Mengalihkan lahan perkebunan besar pada petani kecil.
4. Pembentukan koperasi pedesaan.
5. Dekrit pemerintah yang menyatakan bahwa semua lahan pertanian adalah milik pemerintah dan bagi para petani yang ingin memberdayakan lahan tersebut sebaiknya diberikan berbagai akses dan kemudahan untuk menggarap lahan tersebut.

Semua manfaat dari pembangunan pertanian berskala kecil tidak akan dapat direalisir secara nyata tanpa didukung oleh serangkaian kebijakan pemerintah yang secara sengaja diciptakan untuk memberikan rangsangan atau insentif, kesempatan atau peluang ekonomi, dan berbagai kemudahan yang diperlukan untuk mendapatkan segenap input utama guna memungkinkan para petani kecil meningkatkan tingkat output dan produktifitas mereka. Berbagai kebijakan yang sebaiknya diberikan pemerintah demi terlaksananya proses pembangunan daerah pedesaan antara lain adalah :

1. Adanya anggaran dari pemerintah pusat bagi pembangunan infrastruktur daerah pedesaan sehingga arus transportasi dan pengangkutan dari desa ke kota atau sebaliknya akan lancar. Diharapkan dengan infrastruktur yang memadai maka masyarakat akan semakin lancar untuk melakukan proses perdagangan sehingga hal ini juga akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan.
2. Pendirian Koperasi Unit Desa (KUD). Dengan adanya KUD maka masyarakat di pedesaan akan merasa sangat terbantu karena masyarakat bisa menjualkan hasil-hasil pertanian kesana disamping itu di KUD masyarakat pedesaan juga bisa membeli pupuk dan berbagai kebutuhan pertanian disana dengan harga yang relatif lebih murah bila dibandingkan jika mereka harus membeli di tempat lain.
3. Pendirian Koperasi Simpan Pinjam. Keberadaan Koperasi Simpan Pinjam (KOSPIN) dipandang sebagai salah satu hal yang perlu ada di dalam daerah pedesaan, sehingga apabila masyarakat pedesaan membutuhkan dana atau biaya baik untuk menambah modal lahan pertanian mereka ataupun untuk memenuhi kebutuhan seharihari masyarakat pedesaan tidak perlu meminjam uang melalui lintah darat atau usaha perkreditan swasta lainnya yang nantinya akan bisa menjadi boomerang bagi masyarakat pedesaan itu sendiri karena jumlah bunga yang diberikan sangat tinggi. Maka dengan adanya koperasi simpan pinjam ini masyarakat dapat merasa terbantu dalam memperoleh pinjaman dana baik untuk menambah modal ataupun untuk memenuhi biaya kebutuhan yang sifatnya mendesak. Tentunya koperasi simpan pinjam yang didirikan di pedesaan sebaiknya tidak bersifat profit motif melainkan lebih bersifat persaudaraan dan kekeluargaan dengan menerapkan pemberian pinjaman dengan bunga yang lunak, dan akan lebih baik lagi apabila koperasi simpan pinjam ini dikelola oleh masyarakat desa itu sendiri sehingga rasa persaudaraan dan kekeluargaan di dalamnya akan lebih terasa.
4. Pemberian Pelatihan Bagi Masyarakat Pedesaan Secara Konsisten Maksud dari pemberian pelatihan ini adalah untuk menambah wawasan dan keterampilan masyarakat pedesaan terhadap bidang usaha yang mereka jalani yaitu bidang pertanian dan perdagangan. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat pedesaan akan perdagangan dan pertanian sehingga muncullah berbagai output dalam bidang pertanian yang kualitasnya bertambah baik dari tahun ke tahun. Selain itu dengan adanya pelatihan perdagangan maka hal ini diharapkan akan menambah pengetahuan mereka akan perdagangan. Maka dengan adanya pemberian pelatihan bagi masyarakat pedesaan ini akan sangat membantu menambah pengetahuan masyarakat pedesaan akan bidang usaha yang mereka jalankan.

Keberhasilan pembangunan pedesaan, selain sangat bergantung pada kemajuan petani kecil, juga ditentukan oleh hal-hal penting lainnya meliputi :

1. Upaya untuk meningkatkan pendapatan riil pedesaan, baik di sektor pertanian maupun non pertanian.
2. Penanggulangan masalah ketimpangan distribusi pendapatan di daerah pedesaan serta ketidakseimbangan pendapatan dan kesempatan ekonomi antara daerah pedesaan dengan perkotaan.
3. Pengembangan kapasitas sektor / daerah pedesaan itu sendiri dalam rangka menopang dan memperlancar langkahlangkah perbaikan tersebut dari waktu ke waktu.

## Solusi Yang Harus Dilakukan Oleh Negara Berkembang Untuk Menciptakan Daerah Pertanian dan Pedesaan Sebagai Salah Satu Sektor Yang Bisa Diandalkan

Dari bebagai masalah dan akibat yang ditimbulkan maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk menyelamatkan tata perekonomian negara-negara tersebut. Cara yang harus dilakukan oleh pemerintah negara-negara tersebut adalah dengan memberikan perhatian bagi sektor pertanian yang bisa dijadikan sektor andalan bagi negara tersebut dan para penduduk juga sudah harus mulai mengelola lahan ini sebaik mungkin, sehingga diharapkan ada suatu ikatan yang baik antara pemerintah dan penduduk negara yang bersangkutan dimana pemerintah memberikan akses dan kemudahan dalam pengelolaan lahan pertanian baik itu akses pasar maupun kemudahan dalam berbagai bentuk seperti dalam penyediaan faktor produksi dan pendanaan untuk pengelolaan lahan pertanian dan penduduk negara yang bersangkutan juga ikut mengelola lahan pertaniannya dengan baik, serius dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Pembangunan sektor pertanian dan daerah pedesaan kini diyakini sebagai intisari pembangunan nasional secara keseluruhan oleh banyak pihak. Harus diingat bahwa tanpa pembangunan daerah pedesaan yang integratif pertumbuhan industri tidak akan berjalan dengan lancar, dan kalaupun bisa berjalan, pertumbuhan industri tersebut menciptakan berbagai ketimpangan internal yang sangat parah bagi perekonomian negara yang bersangkutan.

Apabila tujuan utama pembangunan pertanian dan daerah pedesaan di negaranegara berkembang adalah untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat di pedesaan melalui peningkatan pendapatan, total produksi (output), dan produktivitas petani kecil, maka pertama-tama pemerintahan negara-negara berkembang tersebut harus mengidentifikasi sumbersumber pokok kemajuan pertanian dan kondisi-kondisi dasar yang sekiranya akan mepengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan utama. Sehingga untuk menuju pertanian dan pedesaan yang andal perlu dipahami apa saja yang menjadi sumber kemajuan, syaratsyarat untuk maju, dan kebijakan pendukung apa yang diperlukan.

Sumber-sumber Kemajuan Pertanian Berskala Kecil

1. Kemajuan teknologi dan inovasi.
2. Kebijakan ekonomi pemerintah yang tepat.
3. Kelembagaan sosial yang menunjang.

Syarat Umum bagi Kemajuan Pedesaan

1. Modernisasi struktur usaha tani dalam rangka memenuhi bahan pangan yang terus meningkat.
2. Penciptaan sistem penunjang yang efektif.
3. Perubahan kondisi sosial pedesaan guna memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan.

Strategi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan paling tidak membutuhkan tiga unsur yaitu :

1. Percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, institusional, dan insentif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas para petani kecil.
2. Peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian yang dihasilkan dari strategi pembangunan perkotaan yang berorientasikan pada upaya pembinaan ketenagakerjaan
3. Diversifikasi kegiatan pembangunan daerah pedesaan yang bersifat padat karya, yaitu non pertanian yang secara langsung dan tidak langsung akan menujang dan ditunjang oleh masyarakat pertanian.

Ada tiga dalil pokok yang merupakan syaratsyarat terpenting yang harus segera dipenuhi atau dilaksanakan dalam rangka merealisasikan setiap strategi pengembangan sektor-sektor pertanian dan pembangunan daerah-daerah pedesaan yang berorientasikan pada kepentingan rakyat banyak.

1. Land Reform

Dalil 1: Struktur usaha tani dan pola kepemilikan lahan harus disesuaikan dengan tujuan utama yang bersisi ganda, yaitu peningkatan produksi bahan pangan, serta pemerataan segala manfaat atau keuntungankeuntungan kemajuan pertanian pada sisi yang lain. Pembangunan sektor pertanian dan pedesaan hanya akan berhasil membawa manfaat atau keuntungan bagi orang banyak apabila ada usaha bersama antara pihak pemerintah dan semua petani (bukan hanya petani-petani besar saja). Langkah yang harus dilakukan adalah pemberian dan perbaikan hak kepemilikan atau penggunaan lahan kepada masing-masing petani. Oleh karena itu program land reform harus dijalankan demi menciptakan kondisi awal bagi terselenggaranya pembangunan pertanian yang mantap di berbagai negaranegara berkembang. Program land reform biasanya meliputi redistribusi hak-hak kepemilikan lahan dan/atau pembatasan penggunaan lahan yang terlalu luas oleh tuan-tuan tanah, serta membagikannya kepada petani kecil yang lahannya terlalu sempit atau tidak memiliki lahan sama sekali. Semua land reform pada dasarnya dimaksudkan untuk melaksanakan suatu fungsi sentral: mengalihkan hak kepemilikan atau pemanfaatan lahan secara langsung atau tidak langsung pada orang-orang yang nantiny benar-benar menggarap lahan tersebut.

1. Kebijakan-kebijakan Pendukung

Dalil 2: semua manfaat dari pembangunan pertanian berskala kecil tidak akan dapat direalisir secara nyata tanpa didukung oleh serangakaian kebijakan pemerintah yang secara sengaja diciptakan untuk memberikan rangsangan atau intensif, kesempatan atau peluang-peluang ekonomi dan berbagai kemudahan yang diperlukan untuk mendapatkan segenap input utama guna memungkinkan para petani kecil meningkatkan tingkat output dan produktivitas mereka.

1. Keterpaduan Tujuan-tujuan Pembangunan

Dalil 3: keberhasilan pembangunan pedesaan, selain sangat tergantung pada kemajuan-kemajuan petani kecil, juga ditentukan oleh hal-hal penting lainnya yang meliputi:

1. upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan riil pedesaan, baik di sektor pertanian maupun nonpertanian, melalui penciptaan lapangan kerja, industrialisasi di pedesaan, pembenahan pendidikan, kesehatan dan gizi penduduk, serta penyediaan berbagai bidang pelayanan sosial dan kesejahteraan lainnya.
2. penanggulangan masalah ketimpangan distribusi pendapatan di daerah pedesaan serta ketidakseimbangan pendapatan dan kesempatan ekonomi antara daerah pedesaan dengan perkotaan.
3. pengembangan kapasitas sektor atau daerah pedesaan itu sendiri dalam rangka menopang dan memperlancar langkah-langkah perbaikan tersebut dari waktu ke waktu.

## Kerja Sama Pertanian Indonesia dengan Tiongkok dalam Kerangka ACFTA

ACFTA merupakan perjanjian perdagangan bebas negara ASEAN dengan Tiongkok bertujuan untuk mengurangi hingga menghilangkan hambatan perdagangan dan membuka akses pasar jasa dan investasi. Perjanjian perdagangan bebas ini telah disepakati sejak tahun 2002, ketika kepala negara anggota ASEAN dan kepala negara Tiongkok menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja Sama Ekonomi Komprehensif antara ASEAN dan Republik Rakyat Tiongkok di Tiongkok pada awal November 2002. Perjanjian kerangka kerja tersebut menjadi kerangka dasar untuk mengimplementasikan ACFTA (Investasean, n.d.).

Dalam kaitannya dengan sektor pertanian, ACFTA memberikan pengaruh yang besar terhadap perdagangan komoditas pertanian antara ASEAN dan Tiongkok. Impor produk pertanian Tiongkok dari negara-negara ASEAN mencapai 150 miliar USD dalam lima tahun ke belakang serta diproyeksikan meroket hingga 200% pada lima tahun ke depan (Global times, 2021). Begitu juga dengan ekspor produk pertanian Tiongkok ke ASEAN yang disebut terus bertumbuh dengan margin intensif sejak ACFTA resmi diberlakukan (Zhi-lu & Xian-de, 2018).

Pertanian bagi Indonesia berperan sebagai salah satu sektor paling penting dalam menunjang perekonomian nasional. Hal ini karena sektor pertanian menjadi keunggulan komparatif bagi Indonesia, yaitu dengan sumber daya agraria yang kaya dan beraneka ragam, dilengkapi dengan pangsa pendapatan negara yang kuat. Pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia terlihat dari jumlah ekspor produk pertanian yang sangat dominan dan menyerap tenaga kerja yang relatif banyak (Priyono, 2015). Dalam hal ekspor, Indonesia termasuk lima besar negara eksportir pertanian terbesar di dunia. Komoditas pertanian seperti karet, sawit, kakao dan kopi menjadi produk ekspor yang paling banyak diminati di pasar global. Ekspor produk pertanian Indonesia pada masa pandemi juga terus pertumbuhan positif dibandingkan dengan produk ekspor sektor lainnya yang mengalami kontraksi. Ekspor pertanian Indonesia pada tahun 2021 meningkat hingga 15,79% dari 2019, dari hanya sebesar Rp. 390,19 triliun menjadi Rp. 451,77 triliun (Santia, 2021).

Pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian nasional menuntut kebijakan khusus agar perekonomian Indonesia tetap tumbuh positif. Hal itu berusaha dicapai melalui kebijakan luar negeri yang dapat mendukung penguatan kerja sama bilateral dengan negara-negara lain dalam bidang pertanian. Kerja sama bilateral dipandang dapat menjadi pintu masuk untuk pasar yang lebih luas. Selain itu kerja sama bilateral juga digunakan untuk pembangunan infrastruktur pertanian, peningkatan perdagangan dan investasi, serta peningkatan kapasitas.

Indonesia dan Tiongkok telah memiliki hubungan bilateral hampir 80 tahun. Dalam hubungan yang panjang ini, kedua negara terus berupaya untuk memperkuat kerja sama bilateral strategis, komprehensif, dan berkelanjutan dalam berbagai bidang, termasuk pertanian. Dalam beberapa tahun belakangan, kedua negara berupaya untuk terus memperkuat kerja sama bilateral mereka dalam bidang pertanian. Diskusi dan negosiasi kerja sama pertanian antara kedua negara terus dilaksanakan, hingga sejumlah perjanjian dalam bidang pertanian berhasil disepakati. Perdagangan komoditas pertanian antara kedua negara juga terus berusaha ditingkatkan.

Perdagangan komoditas pertanian antara kedua negara sejak tahun 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut data dari Kementerian Pertanian, ekspor komoditas pertanian Indonesia ke Tiongkok mengalami peningkatan yang signifikan hingga 33,63 persen pada periode tahun 2014-2018, yaitu dari 2,84 juta ton menjadi 3,85 juta ton. Jumlah ekspor pertanian tersebut tumbuh rata-rata 9,27 persen setiap tahunnya. Adapun pada tahun 2020, ekspor pertanian ke Tiongkok juga masih mengalami peningkatan, yaitu nilainya hingga 4,2 miliar USD. Sementara impor pertanian dari Tiongkok hanya mencapai 2,5 miliar USD. Angka tersebut menunjukkan bahwa neraca perdagangan agraria Indonesia dan Tiongkok untung hingga 1,7 miliar USD yakni setara dengan Rp. 24,13 triliun. Adapun komoditas pertanian yang diekspor ke Tiongkok adalah tanaman pangan seperti kacang hijau, porang, ubi kayu, dan talas; produk holtikultura seperti tanaman biofarmaka, manga, kapulaga; aneka produk perkebunan seperti karet, kelapa, kopi, the, kelapa sawit; dan produk peternakan seperti pakan ternak, babi, obat hewan, susu dan produk olahan susu. Sementara itu, beberapa komoditas agraria yang diimpor dari Tiongkok adalah pir, ginseng, bawang putih, dan gelatin (Kencana, 2021).

Pertumbuhan perdagangan pertanian antara kedua negara didorong oleh adanya kerja sama perdagangan bebas yang telah disepakati bersama dalam perjanjian ACFTA antara negara anggota ASEAN dan Tiongkok sejak tahun 2010. Dengan adanya perdagangan bebas yang menghapuskan tarif dan hambatan lainnya memudahkan negara-negara tersebut dalam melakukan kegiatan perdagangan satu dengan yang lainnya, termasuk antara Indonesia dengan Tiongkok. Perdagangan komoditas pertanian antara kedua negara juga berusaha untuk terus ditingkatkan melalui kerja sama bilateral lainnya. Pada tahun 2013, kedua negara sepakat untuk menjalin kerja sama perdagangan produk pertanian, yaitu diantaranya Protokol Persyaratan Karantina Tumbuhan untuk Ekspor Buah Salak dari Indonesia ke Tiongkok. Pada tahun sebelumnya juga telah disepakati protokol sarang burung walet (Kurniawan, 2013). Berdasarkan kerja sama tersebut, ekspor salak dan sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok lebih mudah dilakukan tanpa adanya hambatan administrasi.

Dari keuntungan yang diperoleh masingmasing pihak sesuai dengan kebutuhannya sebagaimana dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa dalam hubungan bilateral IndonesiaTingkok, baik di bawah kerangka kerja sama ASEAN maupun tidak, keduanya sama-sama mendapatkan variabel-variabel yang ingin dicapai oleh negara dalam melakukan kerja sama, yakni: peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi sebagian atau seluruh rakyatnya; meningkatkan efisiensi biaya; meminimalisir ancaman keamanan bersama dengan hubungan kerja sama yang bersifat kooperatif alih-alih konfrontatif; serta terakhir menghilangkan kerugian akibat aktivitas yang bersifat individual dari suatu negara yang berdampak bagi negara lain.

Arus utama teori-teori ekonomi menyatakan bahwa dampak liberalisasi perdagangan akan berbeda bagi negara maju dan negara berkembang (Haryadi, 2008) yang artinya secara logika keuntungan yang diraih oleh Indonesia seharusnya tidak akan sebesar keuntungan yang diraup oleh Tiongkok. Sebab, sesuai teori seharusnya negara-negara maju masih terus mendominasi dalam kerja sama perdagangan dunia internasional. Fenomena sebaliknya justru terjadi sebagian besar disebabkan oleh pandemi Covid-19 di tahun 2020 hingga saat ini. Kementerian Perdagangan menyebutkan pandemi Covid-19 sejak awal 2020 telah memberikan momentum perubahan pada pola perdagangan bilateral IndonesiaTiongkok. Pertumbuhan ekspor Tiongkok memberi optimisme bagi perbaikan neraca dagang Indonesia ke depannya. Secara umum, di tahun 2020, impor Indonesia dari Tiongkok tercatat sebesar 11,79% secara tahunan sementara ekspornya tumbuh sebesar 13,66% (Timorria, 2021). Secara lebih detail lagi, di sektor pertanian, Indonesia juga mengalami peningkatan ekspor sebagaimana pernyataan Duta Besar Tiongkok untuk Indonesia, H.E. Xiao Qian bahwa necara perdagangan sektor pertanian Indonesia ke Tingkok surplus hingga US $1,7 miliar di tahun 2020 dimana nilai ekspor pertanian Indonesia ke Tiongkok mencapai US $5.9 miliar. Sementara itu, ekspor Tiongkok ke Indonesia agak lesu di sektor yang sama dengan hanya sebesar US$2,5 miliar (Bangsa, 2021).

Selain kerja sama perdagangan produk pertanian, Indonesia dan Tiongkok juga menjalin kerja sama teknis bidang pertanian sejak tahun 2017. Kerja sama ini dijalankan oleh IAARD (Kementerian Pertanian Republik Indonesia) dengan CAAS (Chinese Academy of Agricultural Sciences) yang ditujukan untuk meningkatkan pembelajaran, penelitian, pelatihan, pertukaran ilmiah dan teknologi dalam bidang pertanian (Kementan RI, 2017). Pada 2018, Kemendes PDTT juga menjalin kerja sama pertanian dengan Kunming Agriculture Yunnan, Tiongkok. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani di kedua negara melalui program Prukades (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) (Amanda, 2018).

Tiongkok menjadi salah satu mitra dagang paling signifikan bukan hanya untuk Indonesia melainkan untuk ASEAN secara keseluruhan sebab memberikan keuntungan ekonomi sangat besar bagi kawasan. Situasi Pandemi Covid-19 yang terus terjadi sejak awal 2020 hingga saat ini pun tidak menurunkan keuntungan ekonomi yang saling diberikan antara kedua belah pihak. Menurut statistik Tiongkok, meskipun terjadi pandemi, volume perdagangan antara ASEAN dan Tiongkok selama paruh pertama tahun 2020 justru meningkat sebesar 2,2%. Hal ini juga menyebabkan ASEAN melonjak menjadi mitra dagang nomor satu Tiongkok untuk pertama kalinya yang berarti keduanya menjadi mitra dagang utama satu sama lain (ASEAN.org, 2020).

Sementara itu, bagi Indonesia, kerja sama kedua negara di bidang pertanian di bawah payung ACFTA sangat penting, sebab dampaknya bersifat domino yakni kerja sama di bidang pertanian tidak hanya menguntungkan secara agrikultur dan ekonomi, namun juga oleh kedua negara dapat berfungsi untuk melanggengkan berbagai kerja sama dan kepentingan lain yang sama pentingnya bagi pembangunan kedua negara. Sebagai contoh, sebagaimana tujuan pemerintahan Presiden Joko Widodo yakni percepatan dan pemerataan pembangunan nasional, melalui kerja sama yang baik di bidang pertanian, hubungan bilateral antara Indonesia-Tiongkok juga menjadi semakin dekat. Kedekatan secara bilateral ini mampu meyakinkan Tiongkok untuk berinvestasi di bidang-bidang lainnya seperti berinvestasi pada pembangunan infrastuktur di Indonesia.

Singkatnya, kesepakatan kerja sama Indonesia-Tiongkok dalam mekanisme ACFTA mampu merealisasikan liberalisasi jasa dan investasi dengan pengaturan tarif yang menguntungkan kedua belah pihak, membuka peluang bagi berbagai bidang kerja sama baru serta mengembangkan kebijakan yang efektif dan ekonomis. Dalam jangka panjang, kerja sama ini diharapkan mampu memperbaiki keadaan perekonomian Indonesia. Kerja sama bilateral kedua negara ini juga sangat potensial untuk dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pertanian masingmasing negara agar bisa lebih bersaing dengan negara lain di dalam dan di luar kawasan. Perdagangan bebas sesuai dengan kerangka ACFTA ini membuat masing-masing negara lebih leluasa melakukan ekspor-impor dengan menghapus tarif atau hambatan lainnya.

Meski perdagangan bebas Indonesia Tiongkok di bawah payung ACFTA akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dan cukup membanggakan, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti untuk menghindari dominasi perdagangan oleh Tiongkok di Indonesia. Beberapa hal tersebut diantaranya: 1) Negara serta para pelaku usaha menyadari pentingnya inovasi guna menghindari penurunan daya saing barang dalam negeri; 2) Meski di bawah payung perdagangan bebas, Indonesia harus mampu memberi batasan yang jelas berbagai kesepakatan perdagangan bebas dengan Tiongkok untuk menghindari kebanjiran impor produk Tiongkok di Indonesia; 3) Berbagai pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan di tingkat pemerintah baik daerah maupun nasional lebih memperhatikan daya saing industri produk barang jadi untuk meminimalisir risiko deindustrialisasi. Ketika pemerintah dan pelaku usaha bekerja bersama untuk meningkatkan daya saing produksi dan meminimalisir impor dari Tiongkok secara internal dengan kemandirian dalam negeri, berbagai dampak buruk perdagangan bebas Tiongkok-Indonesia dapat dinetralisir oleh Indonesia.

# BAB III PENUTUP



## Kesimpulan

Dengan dibangunnya sektor pertanian yang baik maka hal ini juga akan berdampak baik bagi daerah pedesaan karena sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berpengaruh bagi daerah pedesaan dalam hal untuk mendapatkan pendapatan riil pedesaan. Jika sektor pertanian yang ada di desa dapat terus maju dan berkembang maka pendapatan riil pedesaan juga pasti akan naik. Jika pendapatan riil semakin meningkat maka desa itu bisa melakukan pembangunan desa yang bersangkutan seperti pembangunan jalan dan infrastruktur lainnya yang bisa memajukan desa tersebut. Dengan demikian jika transformasi pertanian dan lingkungan pedesaan dapat terlaksana dengan baik, maka perekonomian nasional negara yang bersangkutan pasti akan berjalan ke arah yang lebih baik dimana distribusi pendapatan di negara yang bersangkutan itu dapat terlaksana.

Potensi pertanian di Indonesia sangat besar dan sangat penting sebagai penunjang perekonomian nasional karena memiliki keunggulan yang baik dari negara lain serta sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, terlebih jumlah ekspor pertanian indonesia juga banyak. Keunggulan sektor pertanian Indonesia ini sangat beragam dengan berbagai jenis tumbuhan yang 10% dari total tumbuhan yang tersebar di seluruh dunia. Sedangkan pertanian Tiongkok juga cukup baik dan beragam serta memiliki inovasi teknologi yang mendukung keberhasilan Tiongkok dalam pertanian.

Maka dari itu hubungan bilateral yang erat antara Indonesia dan Tiongkok di bidang pertanian menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian kedua negara seperti pertukaran ilmu pengetahuan, teknologi, bibit unggul agar kualitas eksporimpor pertanian kedua negara menjadi lebih baik dengan tujuan agar masyarakat masingmasing negara lebih sejahtera.

Kerja sama selama ini antara Tiongkok dan Indonesia berjalan dengan cukup baik, meski terdapat beberapa hal yang penting untuk ditingkatkan, misalnya dengan adanya lebih banyak pertukaran IPTEK, bibit unggul, dan ekspor-impor pertanian. Potensi kerja sama bilateral antara Tiongkok dan Indonesia juga penting adanya perdagangan bebas antar kedua negara dengan menghapus tarif agar lebih mudah bersaing dan lebih meningkatkan kualitas pertanian yang mana perdagangan bebas antara Tiongkok dengan negara-egara ASEAN termasuk Indonesia dapat dilakukan di bawah payung ACFTA.

## Penutup

Untuk memperbaiki struktur ekonomi di negara dengan potensi pertanian yang besar, seperti Indonesia, sangat penting untuk mengembangkan sektor pertanian. Ini akan memberikan dampak positif pada daerah pedesaan dengan meningkatkan pendapatan riil mereka. Melalui pembangunan sektor pertanian yang baik, kita juga dapat memajukan infrastruktur pedesaan.

Kerja sama bilateral, seperti antara Indonesia dan Tiongkok dalam sektor pertanian, menjadi kunci keberhasilan. Pertukaran pengetahuan, teknologi, dan bibit unggul antar negara dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Penting untuk terus meningkatkan kerja sama ini, termasuk dalam perdagangan bebas di bawah kerangka ACFTA.

Meskipun terdapat tantangan, seperti persaingan produk Tiongkok dan potensi deindustrialisasi, Indonesia harus menjaga surplus neraca perdagangan dengan Tiongkok dan terus mengembangkan sektor pertaniannya. Dengan perencanaan yang tepat dan inovasi, sektor pertanian Indonesia dapat terus berkembang, memberikan manfaat bagi perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat.

# DAFTAR PUSTAKA

F Fikriman. 2017. *Tranformasi Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*. Jurnal Agri Sains. Jurnal Agri Sains

K Saphira, RWS Sumadinata, D Yulianti. 2022. *Kerja Sama Pertanian Indonesia dengan China dalam Kerangka AFCTA*. Padjadjaran Journal of International Relations